

Akses Pendidikan Dan Kesehatan Dalam Kerangka Kemiskinan Multidimensi Di Kota Makassar: Studi Literatur

Nur Fatimah¹, Muhdiar², Nursinah Amrullah³
¹²³Universitas Patompo
Email : nurfatimahmadjid27@gmail.com

Abstrak

Kemiskinan multidimensi merupakan permasalahan pembangunan yang tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga dengan keterbatasan kapabilitas masyarakat dalam memperoleh pendidikan dan kesehatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Data berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah, dokumen kebijakan, publikasi Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Makassar, serta berbagai laporan lembaga yang relevan. Analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, ekstraksi, sintesis tematik, dan interpretasi konseptual menggunakan perspektif *Capability Approach*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan multidimensi di Kota Makassar ditandai oleh deprivasi kapabilitas pada dimensi pendidikan dan kesehatan. Deprivasi pendidikan tercermin pada kesenjangan capaian pendidikan, keterbatasan akses, dan ketimpangan pemanfaatan pendidikan, sedangkan deprivasi kesehatan meliputi keterbatasan akses, pemanfaatan layanan kesehatan, serta pemenuhan gizi dan sanitasi. Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa kedua bentuk deprivasi tersebut saling berkaitan dan memperkuat terbentuknya kemiskinan multidimensi. Dalam perspektif *Capability Approach*, kemiskinan multidimensi dipahami sebagai keterbatasan kapabilitas masyarakat dalam memperluas pilihan hidup dan meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, penanggulangan kemiskinan memerlukan kebijakan yang terintegrasi melalui penguatan sektor pendidikan, kesehatan, perlindungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Kemiskinan Multidimensi; *Capability Approach*; Pendidikan; Kesehatan; Deprivasi Kapabilitas; Kota Makassar.

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan persoalan multidimensional yang terus menjadi fokus pembangunan di Indonesia. Pemahaman kemiskinan tidak lagi hanya didasarkan pada pendapatan atau konsumsi, tetapi juga mencakup keterbatasan akses terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, dan layanan sosial lainnya. Di tingkat lokal, hal ini tercermin dalam berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat perkotaan, termasuk Kota Makassar.

Sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan dan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Indonesia bagian timur, Kota Makassar memiliki peran penting dalam pembangunan regional. Dengan jumlah penduduk sekitar 1,47 juta jiwa pada tahun 2024, kota ini menjadi magnet urbanisasi sekaligus menghadapi berbagai tantangan sosial-ekonomi yang kompleks.

Secara umum, data resmi menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Kota Makassar pada tahun 2024 tercatat sebesar 4,97 persen, atau sekitar 79.530 jiwa penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Meskipun terjadi sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, upaya untuk menurunkan angka kemiskinan masih menjadi agenda prioritas pemerintah daerah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2025–2029 dengan target menurunkan angka kemiskinan hingga 3,5 persen pada 2027.

Data tersebut menunjukkan adanya dinamika dalam struktur kemiskinan di Makassar, yang meskipun relatif lebih rendah dibandingkan provinsi dan kabupaten lain, tetap menunjukkan bahwa sebagian warga masih menghadapi kondisi ketidaklayakan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Hal ini sejalan dengan arah definisi kemiskinan multidimensi, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu kondisi di mana keluarga atau rumah tangga tidak mampu memenuhi hak dasar seperti layanan pendidikan dan kesehatan secara layak.

Masih adanya ketimpangan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan menjadi salah satu faktor penting yang turut memperkuat kemiskinan multidimensi di Makassar. Meskipun jaringan sekolah dan fasilitas kesehatan tersedia di berbagai wilayah, pada kenyataannya tidak semua lapisan masyarakat dapat memanfaatkannya secara penuh. Beberapa studi lapangan menunjukkan bahwa kelompok masyarakat miskin kerap menghadapi hambatan dalam akses pendidikan berupa biaya tidak langsung seperti transportasi, perlengkapan sekolah, serta rendahnya kualitas layanan di lingkungan mereka, terutama di kawasan permukiman padat atau wilayah pesisir yang kurang terlayani.

Dalam bidang kesehatan, tantangan akses juga dirasakan oleh masyarakat miskin di kawasan urban Makassar. Hambatan administratif, keterbatasan informasi, biaya transportasi dan layanan, serta perbedaan kualitas pelayanan di antara fasilitas kesehatan berkontribusi pada rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan. Ketimpangan ini berdampak langsung pada kualitas hidup dan produktivitas masyarakat, sehingga memperpanjang siklus kemiskinan yang dialami.

Lebih jauh, studi tentang dinamika ketimpangan sosial di kawasan miskin perkotaan di Makassar menunjukkan bahwa warga miskin sering kali terpinggirkan dari proses pembangunan kota. Ketimpangan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, pekerjaan formal, dan infrastruktur dasar menjadi faktor struktural yang memperkuat marginalisasi sosial dan ekonomi.

Kondisi di atas mengindikasikan bahwa pendekatan yang hanya mengandalkan indikator moneter tidak cukup untuk memahami kemiskinan di Kota Makassar. Diperlukan pendekatan kemiskinan multidimensi yang mempertimbangkan berbagai dimensi kehidupan, termasuk akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan. Pemahaman yang komprehensif ini penting untuk merumuskan strategi atau kebijakan publik yang lebih efektif dan berkeadilan sosial.

Berbagai penelitian mengenai kemiskinan di Kota Makassar telah memberikan kontribusi dalam menjelaskan berbagai aspek kemiskinan, baik dari perspektif ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat sektoral dan menggunakan pendekatan penelitian lapangan dengan fokus pada lokasi, kelompok masyarakat, atau variabel tertentu. Akibatnya, temuan-temuan yang dihasilkan cenderung bersifat parsial sehingga belum mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai keterkaitan antara deprivasi pendidikan dan kesehatan dalam membentuk kemiskinan multidimensi di Kota Makassar.

Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu umumnya lebih menekankan analisis hubungan antarvariabel atau pengukuran tingkat kemiskinan berdasarkan indikator tertentu, tanpa mengintegrasikan berbagai hasil penelitian yang telah ada ke dalam suatu kerangka konseptual yang komprehensif. Perbedaan fokus, metode, indikator, dan karakteristik wilayah kajian menyebabkan hasil-hasil penelitian tersebut belum menghasilkan pemahaman yang menyeluruh mengenai pola deprivasi kapabilitas yang berkembang di Kota Makassar.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan penelitian yang tidak hanya menghasilkan temuan empiris baru, tetapi juga mampu mensintesis bukti ilmiah yang telah tersedia secara sistematis. Dalam konteks ini, metode *Systematic Literature Review* (SLR) menjadi relevan karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian serta dokumen kebijakan secara sistematis untuk menemukan pola, konsistensi, maupun kesenjangan pengetahuan yang belum terungkap dalam penelitian individual. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya menyajikan ringkasan literatur, tetapi juga membangun pemahaman konseptual yang lebih holistik mengenai hubungan antara deprivasi kapabilitas pendidikan dan kesehatan dalam kerangka kemiskinan multidimensi di Kota Makassar.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui *Systematic Literature Review* yang mensintesis berbagai temuan empiris, publikasi ilmiah, data statistik resmi, dan dokumen kebijakan terkait akses pendidikan dan kesehatan di Kota Makassar. Hasil sintesis diharapkan mampu menghasilkan pemahaman konseptual yang lebih komprehensif mengenai karakter kemiskinan multidimensi sekaligus memberikan dasar akademik yang lebih kuat bagi pengembangan kebijakan penanggulangan kemiskinan yang terintegrasi.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan

memahami dan menginterpretasikan berbagai temuan ilmiah mengenai akses pendidikan dan kesehatan dalam kerangka kemiskinan multidimensi di Kota Makassar melalui proses sintesis literatur secara sistematis. Berbeda dengan penelitian lapangan yang menghasilkan data primer, penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa artikel ilmiah, dokumen kebijakan, publikasi statistik, dan berbagai referensi akademik yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang dikaji.

Metode *Systematic Literature Review* (SLR) dipilih karena mampu menyajikan sintesis bukti ilmiah secara sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. SLR merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui proses identifikasi, evaluasi, dan sintesis literatur secara sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu. Dalam penelitian ini, SLR digunakan untuk mengintegrasikan berbagai hasil penelitian mengenai deprivasi pendidikan dan kesehatan sehingga diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai karakter kemiskinan multidimensi di Kota Makassar.

Pelaksanaan *Systematic Literature Review* mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020. Pedoman ini digunakan untuk memastikan bahwa seluruh proses penelusuran, seleksi, hingga sintesis literatur dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi oleh peneliti lain. Penggunaan PRISMA juga membantu meminimalkan bias dalam proses pemilihan literatur sehingga hasil sintesis memiliki tingkat kredibilitas yang lebih baik.

Hasil Dan Pembahasan

Pembahasan

Berdasarkan keseluruhan hasil studi literatur, ditemukan beberapa temuan utama. Pertama, kemiskinan di Kota Makassar memiliki karakter multidimensi karena tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga dengan keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, lingkungan tempat tinggal, dan layanan dasar lainnya.

Kedua, keberadaan fasilitas pendidikan dan kesehatan belum sepenuhnya menjamin pemerataan akses. Kelompok masyarakat miskin masih menghadapi hambatan ekonomi, sosial, geografis, dan informasional dalam memanfaatkan layanan tersebut.

Ketiga, pendidikan dan kesehatan memiliki hubungan timbal balik dengan kondisi kemiskinan. Pendidikan yang rendah dapat membatasi peluang ekonomi, sedangkan kesehatan yang buruk dapat mengurangi produktivitas dan meningkatkan beban pengeluaran rumah tangga.

Keempat, kemiskinan multidimensi berpotensi berlangsung antargenerasi. Anak yang tumbuh dalam rumah tangga miskin dengan keterbatasan pendidikan, kesehatan, dan lingkungan yang kurang mendukung memiliki risiko lebih besar mengalami keterbatasan kesempatan ekonomi pada masa dewasa.

Kelima, penanggulangan kemiskinan di Kota Makassar membutuhkan pendekatan terpadu yang menggabungkan peningkatan akses dan kualitas pendidikan, pemerataan pelayanan kesehatan, perbaikan lingkungan permukiman, perlindungan sosial, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa akses pendidikan dan kesehatan merupakan dua dimensi utama yang menentukan kondisi kemiskinan multidimensi di Kota Makassar. Keduanya memiliki hubungan yang saling memperkuat dengan kondisi ekonomi rumah tangga.

Keterbatasan pendapatan dapat mengurangi kemampuan masyarakat dalam memperoleh pendidikan dan kesehatan yang berkualitas. Pada saat yang sama, pendidikan yang rendah dan kondisi kesehatan yang buruk dapat membatasi produktivitas serta kesempatan memperoleh pendapatan yang lebih baik. Interaksi tersebut menciptakan mekanisme yang dapat mempertahankan kemiskinan.

Oleh sebab itu, keberhasilan pengentasan kemiskinan tidak cukup diukur berdasarkan berkurangnya jumlah masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Keberhasilan juga perlu dilihat dari berkurangnya deprivasi masyarakat dalam pendidikan, kesehatan, lingkungan tempat tinggal, dan layanan dasar lainnya.

Studi literatur ini menegaskan bahwa pendekatan multidimensi memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kemiskinan di Kota Makassar. Pendidikan dan kesehatan tidak hanya merupakan hasil dari pembangunan ekonomi, tetapi juga merupakan instrumen penting untuk meningkatkan produktivitas, mobilitas sosial, dan kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian, arah kebijakan pengentasan kemiskinan di Kota Makassar perlu menempatkan peningkatan akses dan kualitas pendidikan serta kesehatan sebagai bagian integral dari strategi pembangunan. Kebijakan yang mampu mengintegrasikan perlindungan sosial, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pelayanan kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi berpotensi lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil sintesis literatur, penelitian ini menghasilkan empat kesimpulan utama. Pertama, deprivasi kapabilitas pendidikan di Kota Makassar teridentifikasi dalam tiga bentuk utama, yaitu kesenjangan capaian pendidikan, keterbatasan akses dan kesempatan memperoleh pendidikan, serta ketimpangan pemanfaatan pendidikan, khususnya dalam aspek literasi digital dan keberlanjutan pendidikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa deprivasi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan layanan pendidikan, tetapi juga mencerminkan keterbatasan masyarakat dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kesempatan hidup melalui pendidikan.

Kedua, deprivasi kapabilitas kesehatan juga teridentifikasi dalam tiga bentuk utama, yaitu keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, keterbatasan pemanfaatan layanan kesehatan, serta keterbatasan pemenuhan gizi dan sanitasi lingkungan sehat. Hasil sintesis menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas kesehatan belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan secara optimal maupun memenuhi kebutuhan gizi dan lingkungan sehat yang mendukung kualitas hidup.

Ketiga, hubungan antara deprivasi pendidikan dan deprivasi kesehatan membentuk pola kemiskinan multidimensi yang bersifat saling terkait (interconnected), kumulatif (cumulative), antargenerasi (intergenerational), dan kompleks lintas sektor (multisectoral complexity). Deprivasi pada satu dimensi memperbesar kemungkinan terjadinya deprivasi pada dimensi lainnya sehingga memperkuat kerentanan rumah tangga dan memperpanjang siklus kemiskinan.

Keempat, penelitian ini merumuskan pemahaman konseptual bahwa karakter kemiskinan multidimensi di Kota Makassar lebih tepat dipahami sebagai bentuk keterbatasan kapabilitas daripada sekadar keterbatasan pendapatan. Dalam perspektif Capability Approach, pendidikan dan kesehatan merupakan kapabilitas dasar yang menentukan kemampuan individu untuk memperluas pilihan hidup, meningkatkan produktivitas, serta mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu, penanggulangan kemiskinan multidimensi memerlukan kebijakan pembangunan yang terintegrasi, berorientasi pada penguatan kapabilitas masyarakat, serta melibatkan kolaborasi lintas sektor secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Agustina, R., Mahendradhata, Y., Susiloretni, K. A., et al. (2024). Health literacy and healthcare utilisation in Indonesia: Evidence from a national population survey. *BMC Public Health*, 24, 1857. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-19363-2>
- Alatas, I., Multazam, A., Hardi, I., Muchlis, N., Haeruddin, H., & Abbas, H. H. (2025). Analisis Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Tamalate Kota Makassar Tahun 2024. *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 6660–6676. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v9i2.48987>

- Alkire, S., & Foster, J. (2011). Counting And Multidimensional Poverty Measurement. *Journal of Public Economics*, 95(7-8), 476-487. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2010.11.006>
- Alkire, S., Kanagaratnam, U., & Suppa, N. (2022). *Multidimensional poverty measurement and analysis*. Oxford Poverty and Human Development Initiative.
- Alkire, S., Kövesdi, F., Scheja, E., & Vollmer, F. (2023). Moderate multidimensional poverty index: Paving the way out of poverty. *Social Indicators Research*, 168(1-3), 409-445. <https://doi.org/10.1007/s11205-023-03134-5>
- Alkire, S., Nogales, R., Quinn, N. N., & Suppa, N. (2023). On track or not? Projecting the global Multidimensional Poverty Index. *Journal of Development Economics*, 165, 103150. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2023.103150>
- Amiruddin, A. R. A., Batara, A. S., Sididi, M., & Saputra, I. R. (2024). Implementasi Kebijakan Pelayanan Kesehatan pada Masyarakat Miskin di Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 231-236. <https://doi.org/10.53690/ipm.v4i03.301>
- As'ad, M., Suyana, I., Jupriadi, & Marhamah. (2024). Akses dan pemerataan pendidikan sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1), 45-58.
- Aulia, N. (2024). *Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Cendrawasih (Studi kasus Kelurahan Sambung Jawa RW 07 Kecamatan Mamajang Kota Makassar Tahun 2023)*. Universitas Muslim Indonesia, Kota Makassar.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Profil kemiskinan di Indonesia Maret 2022*. BPS Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indikator kesejahteraan rakyat 2023*. BPS Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Penghitungan dan analisis kemiskinan makro Indonesia 2023*. BPS Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik kesejahteraan rakyat 2023*. BPS Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Indikator kesejahteraan rakyat 2024*. BPS Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Profil kemiskinan di Indonesia Maret 2024*. BPS Republik Indonesia.

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik kesehatan Indonesia 2024*. BPS Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. (2025). Indeks Pembangunan Manusia Kota Makassar 2024. BPS Kota Makassar.
- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. (2025). Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Makassar 2025. BPS Kota Makassar.
- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. (2025). Kota Makassar dalam Angka 2025. BPS Kota Makassar.
- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. (2025). *Statistik kesejahteraan rakyat Kota Makassar 2025*. Badan Pusat Statistik Kota Makassar.
- Baharuddin, R. F., Gobel, F. A., Mahmud, N. U., Mutthalib, N. U., & Muhsanah, F. (2025). Analisis Determinan Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. *Window of Public Health Journal*, 6(1), 171-183. <https://doi.org/10.33096/woph.v6i1.2037>
- Bartolomei, L., Blundo-Canto, G., & De Muro, P. (2024). How is the Capability Approach Applied to Assess Well-being Impacts? A Systematic Review. *Journal of Human Development and Capabilities*, 25(3), 367-399. <https://doi.org/10.1080/19452829.2024.2369502>
- Corbridge, S. (2002). Development as freedom: The spaces of Amartya Sen. *Progress in Development Studies*, 2(3), 183-217. <https://doi.org/10.1191/1464993402ps037ra>
- D'Attoma, I., & Matteucci, M. (2024). Multidimensional poverty: An analysis of definitions, measurement tools, applications and their evolution over time through a systematic review of the literature. *Quality & Quantity*, 58, 3171-3213. <https://doi.org/10.1007/s11135-023-01792-8>
- Daud, F., Bahri, A., Thahir, I., & Ningsih, A. (2025). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Relasi Gender terhadap Kualitas Sanitasi Lingkungan Masyarakat Kecamatan Mariso Kota Makassar. Prosiding Seminar Nasional LP2M Universitas Negeri Makassar.
- Dinas Kesehatan Kota Makassar. (2025). *Profil kesehatan Kota Makassar tahun 2024*. Pemerintah Kota Makassar.
- Fahri, F., Lucinda, A., Samboteng, L., Rahman, N., Ramadhani, N. A., & Aras, A. M. F. (2025). Penanganan stunting di Kota Makassar: Studi kebijakan dengan model Van Meter dan Van Horn. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan*

- Firmansyah, A., & Khairunnisa, D. (2023). Dampak pendidikan terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia dengan menggunakan analisis data panel. *Emerging Statistics and Data Science Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.20885/esds.vol1.iss.2.art23>
- Food and Agriculture Organization of the United Nations, International Fund for Agricultural Development, United Nations Children's Fund, World Food Programme, & World Health Organization. (2024). *The State of Food Security and Nutrition in the World 2024: Financing to End Hunger, Food Insecurity and Malnutrition in All Its Forms*. FAO.
- Fujiah, F., Asdar, A., & Rampeng, R. (2025). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Berbasis Digital Terhadap Literasi Digital Pada Peserta Didik Kelas IV Di MIS Al Abrar Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 6(1), 272-282. <https://doi.org/10.35965/bje.v6i1.6085>
- Guerra, S., Roope, L. S. J., & Tsiachristas, A. (2024). Assessing the relationship between coverage of essential health services and poverty levels in low- and middle-income countries. *Health Policy and Planning*, 39(2), 156-167. <https://doi.org/10.1093/heapol/czae002>
- Haerana, H., Congge, U., Syamsu, S., Yulyana, E., & Karinda, K. (2024). The Study of "Healthy Alley" and Home Care Program Policies to Develop Sustainable Health Innovation in Makassar, Indonesia. *Journal of Governance and Public Policy*, 11(1), 33-44. <https://doi.org/10.18196/jgpp.v11i1.17254>
- Hairia, M., Jaya, H., & Nur, H. (2025). Pengaruh Sikap Pembelajaran Project Based Learning, Kemandirian Belajar, dan Literasi Digital terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMK Program Keahlian TJKT Di Kota Makassar. *UNM Journal of Technology and Vocational*, 9(3). <https://doi.org/10.26858/ujtv.v9i3.8868>
- Hamad, R., Addo, F., & Montez, K. (2024). Reducing Intergenerational Poverty – An Essential Driver of Health. *JAMA Pediatrics*, 178(4), 333-334. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2023.6510>
- Herman, H., Purna, Z. A., Siraj, M. L., & Halim, D. (2024). Bureaucratic adaptation in the implementation of the Family Hope Program in Makassar City. *International Journal of Social Sciences and Education*, 5(1). <https://doi.org/10.26858/ijosse.v5i1.62867>
- Hickey, S., & du Toit, A. (2007). Adverse incorporation, social exclusion and chronic poverty. *CPRC Working Paper*. 81. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1752967>

- Irwansyah, I., & Qamal, Q. (2025). Adaptive governance and institutional system strengthening in stunting prevention in Makassar City: Supporting healthcare service accessibility. *Journal of Governance and Local Politics*, 8(1). <https://doi.org/10.47650/jglp.v8i1.2705>
- Jack, G., Plahe, J., & Wright, S. (2022). Development as freedom? Insights from a farmer-led sustainable agriculture non-governmental organisation in the Philippines. *Human Relations*, 75(10). <https://doi.org/10.1177/00187267221090779>
- Jadur, A., Dosom, S., & Ambut, G. (2025). Pendidikan kapabilitas sebagai upaya pengentasan kemiskinan di NTT. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 1-13.
- Kause, J., & Fithriyah. (2024). Analisis determinan kemiskinan multidimensi di Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 4(2), 115-127. <https://doi.org/10.23969/jrie.v4i2.98>
- Mario, M., & Hamsal, B. (2025). Analysis of the effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in reducing poverty in Makassar City. *International Journal of Social Science and Humanity*, 2(1), 189-207. <https://doi.org/10.62951/ijss.v2i1.363>
- Mustamin, S. H. (2013). Faktor-Faktor Pengaruh Tingkat Pendidikan Anak Di Pemukiman Kumuh Kota Makassar. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 16(2), 151-165. <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a3>
- Nurkse, R. (1953). *Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries*. Oxford University Press.
- Rahmi, U., Mahande, R. D., & Azrul. (2024). The Role of Support System, Digital Literacy and Learning Strategy on Learning Outcome Among Students of Pre-Service Teacher in Blended Learning Environment. *Journal of Educators Online*, 21(3). <https://doi.org/10.9743/JEO.2024.21.3.12>
- Ramadhan, A., & Nugroho, S. (2022). Kemiskinan multidimensi dan ketimpangan wilayah di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan*, 6(1), 33-48.
- Ray, D. (1998). *Development Economics*. Princeton University Press.
- Rempe, O., Ilyas, M. Y., Shafwan, A. F., Syukur, M., & Arifin, I. (2023). Meninjau tantangan dan hambatan dalam pendidikan anak jalanan: Studi kasus pada anak-anak jalanan di Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(5). <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i05.1761>

- Saenab, S., Saleh, A. R., Adnan, A., Annabawi, A. R., & Hasanuddin. (2024). Differences in Digital Literacy Skills of Prospective Science Teacher at Makassar State University Based on Batch. *Jurnal IPA Terpadu*, 8(1). <https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v8i1.59594>
- Sari, D. P., & Wahyuni, S. (2020). Akses pendidikan dan implikasinya terhadap kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(2), 97–109.
- Sari, D. P., Rizqi, T. A., Fitrianto, A., M.S., E., & Jumansyah, L. R. D. (2024). Perbandingan Metode K-Means dan OPTICS dalam Penggerombolan Kemiskinan Multidimensi di Indonesia. *KUBIK: Jurnal Publikasi Ilmiah Matematika*, 9(2), 198–207.
- Sari, T. P., Bado, B., Hastuti, D. R. D., Astuty, S., & Kamaruddin, C. A. (2025). Analisis Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga, Usia, dan Pendidikan terhadap Angka Stunting di Kota Makassar. *Jurnal Bisnis Net*, 8(2).